

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan aktivitas perdagangan agar mampu bersaing di era industri ekonomi kreatif, dunia bisnis harus mengikuti perkembangan teknologi serta meningkatkan inovasi proses, kontrol kualitas, dan jaminan mutu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan perlu mengevaluasi proses produksinya secara menyeluruh. Jika ada masalah dalam proses tersebut, ukuran keberhasilannya adalah jumlah produk berkualitas yang dihasilkan (Himawan & Mahbubah, 2022).

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, perusahaan perlu menjaga keseimbangan lintas produksi secara optimal. Supaya lintasan tersebut berfungsi secara efektif dan efisien, diperlukan langkah-langkah untuk meminimalkan pemborosan (*waste*) di lingkungan perusahaan. Hal ini penting, mengingat perusahaan manufaktur umumnya menggunakan banyak material, yang berpotensi menimbulkan berbagai bentuk pemborosan dalam proses produksinya. Pemborosan merupakan kegiatan yang tidak memberikan manfaat langsung pada nilai produk atau layanan (*non-value added*) (Zakaria & Rochmoeljati, 2020). Menurut (Sinuraya, 2021) 7 waste yaitu *Defect* (Cacat atau Kerusakan), *Transportation* (Pemindahan), *Inventory* (Inventori), *Waiting* (Menunggu), *Overproduction* (Produksi yang berlebihan), *Motion* (Gerakan), *Overprocessing* (Proses yang berlebihan).

Industri furnitur tergolong sebagai komoditas strategis bagi perekonomian Indonesia, didasarkan pada berbagai kriteria, salah satunya adalah karakteristik furnitur sebagai produk bernilai tambah tinggi dan mampu bersaing global. Menurut data BPS Jawa Timur tahun 2019, terdapat 10.120 unit Kelompok sektor pengolahan kayu, salah satu diantaranya sektor furnitur. Dari jumlah tersebut, sebanyak 9.418 unit merupakan industri kecil, 27 unit tergolong industri menengah, dan sisanya 175 unit merupakan industri besar (Bps, 2019). Produk furnitur berdaya saing karena memiliki sumber bahan baku alami yang

Ketersediaan bahan baku yang cukup banyak dan dapat diperoleh secara berkelanjutan, diperkuat dengan keberagaman motif serta desain bernuansa lokal, serta tenaga kerja (SDM) yang kompeten, menjadi salah satu kekuatan utama. Melimpahnya bahan baku seperti kayu, rotan, dan bambu yang tersebar di seluruh Indonesia memberikan keunggulan yang sulit ditandingi oleh negara lain. Selain itu, daya saing furnitur Indonesia yang tinggi juga didukung oleh desain unik dan penggunaan bahan baku khas seperti rotan, bambu, dan kayu jati, yang membedakannya dari produk furnitur negara lain.

UD. Mustika Agung Magetan merupakan Sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang permeubelan, khususnya dalam pembuatan perabotan rumah tangga dan kantor meliputi produk-produk seperti meja, kursi, lemari, serta berbagai jenis furnitur lainnya. UD. Mustika Agung Magetan didirikan pada tanggal 2 april 2005, yang beralamatkan di Desa Duwet RT 01/RW 01, Kecamatan Bendo, Magetan. Berdasarkan wawancara dengan pihak terkait 7 hubungan antar pemborosan terdapat 2 terjadinya pemborosan dalam proses di UD. Mustika Agung satu diantara bentuk penggunaan berlebihan yang muncul dalam tahapan pembuatan *side chair* adalah terdapat produk *defect*. Produk *defect* atau cacat yaitu dapat menyebabkan biaya tambah untuk perbaikan, pengembalian, atau penggantian barang. Pada penelitian ini berfokus pada *defect* keretakan pada sambungan, proses tersebut memiliki dampak yang besar bagi pemborosan perusahaan. Pada keretakan sambungan merupakan *defect* yang terjadi akibat papan kayu yang kurang kering maksimal Indikasi lain yang terjadinya pemborosan selama tahapan pembuatan *side chair* di UD. Mustika Agung, terdapat masalah inventori berupa penumpukan *side chair* dalam kondisi setengah jadi. Penumpukan ini disebabkan oleh adanya antrean pada tahap finishing.

Upaya yang salah satu alternatif pelaksanaannya adalah menekan tingkat pemborosan (*waste*), yang dapat diwujudkan melalui penerapan *Lean Manufacturing* di perusahaan. *Lean Manufacturing* merupakan metode terstruktur yang diadopsi oleh perusahaan untuk mengidentifikasi serta mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Pemborosan

melalui perbaikan berkelanjutan, yang mengutamakan upaya untuk meningkatkan nilai bagi pelanggan. Tujuan awal metode ini ialah guna membangun nilai produksi yang meningkatkan efisiensi dengan menggunakan pendekatan menyeluruh guna mengurangi pemborosan di definisikan sebagai segala bentuk aktivitas yang tidak berdampak pada peningkatan mutu produk atau layanan, seperti kelebihan dalam produksi dan persediaan, pergerakan material yang berlebihan, waktu menunggu atau penundaan, proses yang tidak diperlukan, aktivitas tenaga kerja yang melebihi kebutuhan, serta kebutuhan untuk melakukan produksi ulang dan perbaikan. (Nurwulan et al., 2021).

Diharapkan, penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi UD. Mustika Agung Magetan dalam upaya optimalisasi aktivitas produksi dilakukan guna mengurangi pemborosan secara berkesinambungan, meningkatkan produktivitas, dan memberikan kontribusi positif bagi pelanggan dengan meningkatkan mutu produk serta kualitas pelayanan.

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk menjaga pembahasan tetap fokus dan tidak menyimpang dari isu yang ada, penelitian ini menetapkan batasan-batasan, antara lain

1. Penelitian mengarah untuk mengetahui jenis waste yang ada diperusahaan dengan konsep *lean manufacturing*
2. Objek penelitian yang diamati adalah proses produksi *side chair*

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang yang telah disampaikan, Permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana melakukan identifikasi terhadap berbagai jenis pemborosan dan Hal-hal yang memengaruhi memicu munculnya pemborosan (*waste*) pada proses produksi *side chair* pada proses produksidengan teknik *lean manufacturing*?

2. Bagaimana langkah-langkah perbaikan yang disarankan guna menekan pemborosan yang terjadi pada proses produk *side chair* berdasarkan hasil proses *Value State Mapping* (VSM)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui berbagai jenis pemborosan (*waste*) yang terjadi dalam proses produksi *side chair* dan untuk Menelusuri faktor-faktor penyebab munculnya pemborosan selama proses produksi *side chair*.
2. Memberikan usulan perbaikan terhadap pemborosan (*waste*) yang terjadi dalam proses produksi *side chair* berdasarkan hasil proses *Value State Mapping*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini meliputi :

1. Diharapkan melalui studi ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pemborosan (*waste*) yang terjadi di UD. Mustika Agung Magetan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pemborosan (*waste*) dalam proses produksi *side chair*, Dan memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan perbaikan terhadap pemborosan (*waste*) di UD. Mustika Agung Magetan.